

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di PMB M Kabupaten Bogor Tahun 2023

Zakia Hary Nisa¹, Arsita Pratiwi², Niky Wahyuning Gusti³, Mia Yulva⁴

^{1,2,3,4}Prodi Kebidanan STIKES BHAKTI PERTIWI INDONESIA

ABSTRAK

Hiperemesis gravidarum adalah keadaan dimana penderita mual muntah lebih dari 10 kali dalam 24 jam, sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum menjadi buruk. Keluhan ini terjadi 70% - 80% dari seluruh wanita yang hamil. Keluhan mual dan muntah terkadang begitu hebat sehingga segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan oleh ibu hamil yang dapat mempengaruhi keadaan umum serta mengganggu kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu dengan cara mengambil semua anggota populasi menjadi Sampel. Sebanyak 50 sampel. Ada hubungan antara pengetahuan, dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB M tahun 2023 di dapatkan p- Value $< \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$) dan OR 12,600. Ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB M tahun 2023 di dapatkan p- Value $< \alpha$ ($0,024 \leq 0,05$) dan OR 3,750. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB M periode 20 Desember 2023 – 30 Maret 2024 di dapatkan p- Value $< \alpha$ ($0,003 \leq 0,05$) dan OR 6,909. Mengetahui hubungan antara gaya hidup dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB M Tahun 2023 di dapatkan p- Value $< \alpha$ ($0,002 \leq 0,05$) dan OR OR 7,200.

Kata Kunci : *Hiperemesis Gravidarum; Ibu Hamil; Trimester I*

FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF HYPEREMESIS GRAVIIDARUM IN FIRST TRIMESTER PREGNANT WOMEN AT PMB M BOGOR DISTRICT FOR

ABSTRACT

Hyperemesis gravidarum is a condition where the patient is nauseous and vomits more than 10 times in 24 hours, so that daily work is disrupted and the general condition becomes poor. This complaint occurs in 70% - 80% of all pregnant women. Complaints of nausea and vomiting are sometimes so intense that everything eaten and drunk is vomited by pregnant women which can affect the general condition and interfere with daily life. This study uses a cross sectional research. The sampling technique in this study used total sampling, namely by taking all members of the population into the sample. A total of 50 samples. There is a relationship between knowledge, with the incidence of *hyperemesis gravidarum* in first trimester pregnant women in PMB M period 2023 obtained p-value $< \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$) and OR 12.600. There is a relationship between economic status and the incidence of *hyperemesis gravidarum* in first trimester pregnant women at PMB M in the period 2023 with p-value $< \alpha$ ($0,024 \leq 0,05$) and OR 3.750. There is a relationship between husband's support and the incidence of *hyperemesis gravidarum* in first trimester pregnant women at PMB M in the period December 20, 2023 - March 30, 2024 with p-value $< \alpha$ ($0,003 \leq 0,05$) and OR 6.909. Knowing the relationship between lifestyle and the incidence of *hyperemesis gravidarum* in first trimester pregnant women at PMB M in the period December 20, 2023 - March 30, 2024 obtained p-value $< \alpha$ ($0,002 \leq 0,05$) and OR 7.200.

Keywords: *Hyperemesis Gravidarum; Pregnant Women; 1st Trimester*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), melaporkan kejadian *hiperemesis gravidarum* mencapai 30,1% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. *hiperemesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia, di beberapa negara maju seperti di Swedia sebesar 0,3%, di China 10,8%, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8%, di Norwegia dan di Amerika 0,5-2%, sedangkan di Indonesia kejadian *hiperemesis gravidarum* terjadi pada 1-3% dari seluruh kehamilan. (WHO, 2015)

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidak seimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati yang mengakibatkan terjadinya nekrosis (WHO, 2017).

Menurut data WHO, diketahui sebanyak 303.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan terkait diseluruh dunia setiap hari.

Indonesia kunjungan pemeriksaan ibu hamil diperoleh data ibu dengan *hiperemesis gravidarum* mencapai 35%. Sebagian besar penyebab kematian ibu, yaitu kejadian kematian ibu bersalin sebesar 49,5% hamil 26,0% dan nifas 24%. Penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan 28%, eklamsia 24%, infeksi 11% dan 37% sisanya lain-lain. Penyebab lain tersebut meliputi penyakit jantung, diabetes, hepatitis, anemia, malaria, dan termasuk *hiperemesis gravidarum*.

Menurut Data Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2016 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2017)

Target Angka Kematian Ibu (AKI) dalam tujuan Pembangunan Berkelanjutan / Suitabel Development Goals (SDGs). Yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 .Untuk mencapai target ini tentu membutuhkan kerja keras. Baru > 80% wanita

hamil di Indonesia mengalami *hiperemesis gravidarum* terjadi 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia. Serta ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* sebanyak 50-90% sering dijumpai pada kehamilan trimester pertama.

Dalam hal ini *hiperemesis gravidarum* adalah keadaan dimana penderita mual muntah lebih dari 10 kali dalam 24 jam, sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum menjadi buruk. Keluhan ini terjadi 70% - 80% dari seluruh wanita yang hamil . Keluhan mual dan muntah terkadang begitu hebat sehingga segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan oleh ibu hamil yang dapat mempengaruhi keadaan umum serta mengganggu kehidupan sehari-hari (Nurbaity dkk, 2019)

Berdasarkan data profil kesehatan Jawa Barat Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di antara 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Jumlah kematian Ibu tahun 2020 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 745 kasus atau 85,77 per 100.000 KH, meningkat 61 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 684 kasus. 10 Kabupaten/Kota dengan kematian ibu tertinggi, yaitu Kabupaten Bogor. Jumlah kejadian *hiperemesis gravidarum* di Jawa Barat yaitu sebesar 60- 80% wanita hamil trimester pertama pada kehamilan. (Kemenkes RI, 2020).

Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor pada tahun 2014 terdapat 27,2% ibu mengalami *hiperemesis gravidarum* di masa kehamilan trimester 1. Pada tahun 2015 terdapat 31,8 % ibu mengalami *hiperemesis gravidarum* di masa kehamilan trimester 1. Pada tahun 2017 terdapat 37,6% ibu mengalami *hiperemesis gravidarum* di masa kehamilan trimester 1. Dari tahun ke tahun angka tersebut mengalami kenaikan.

Data di PMB bidan M yang ada dalam catatan register pasien bahwa terdapat 15 orang ibu hamil trimester I dengan *hiperemesis gravidarum* pada tahun 2021,

sebanyak 22 orang ibu hamil trimester I dengan *hiperemesis gravidarum* di tahun 2022. Berdasarkan data tersebut dimana tiap tahunnya mengalami peningkatan kejadian *hiperemesis gravidarum*.

Dalam hal ini dimana perlu perhatian khusus terhadap Ibu hamil trimester I dengan *hiperemesis gravidarum*. Pengetahuan terhadap ibu hamilpun sangat penting Dimana Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Selain pengetahuan sosial ekonomi juga sangat di butuhkan. Seorang dengan ekonomi yang tinggi kemudian hamil maka kemungkinan besar sekali gizi yang dibutuhkan terpenuhi ditambah lagi ada pemeriksaan membuat gizi ibu semakin terpantau. Dukungan suamipun sangat di perlukan dimana dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Sedangkan gaya hidup pun mempengaruhi, pola keseharian dan pola makan yang dikonsumsi oleh ibu hamil akan mempengaruhi kehamilan ibu.

Data di PMB M Kabupaten bogor dimana terjadi peningkatan kejadian *hiperemesis*

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

gravidarum, berdasarkan data tersebut penulis tertarik melakukan penelitian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB M kabupaten bogor. Penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB M tahun 2023

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, social ekonomi dan Dukungan suami Ibu Hamil Dengan *Hiperemesis Gravidarum*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel dependen dan independen dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum* di PMB M jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 50 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu dengan cara mengambil semua anggota populasi menjadi Sampel. Sebanyak 50 sampel

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil dengan Hyperemesis Gravi

Hyperemesis Gravidarum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	27	54 %
Berat	23	46 %
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 5.1 Menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* sebanyak 50 orang

terdiri dari ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* Ringan sebanyak 27 orang (54%) dan Berat sebanyak 23 orang (46%).

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Dengan HEG

Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Kurang Baik	26	52 %
Baik	24	48 %
Total	50	100%

Berdasarkan table 5.2 Menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 50 orang dimana didapatkan ibu dengan pengetahuan

kurang baik sebanyak 26 orang (52%), dan pengetahuan yang baik sebanyak 24 orang (48%).

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Ibu Hamil Dengan HEG

Sosial Ekonomi	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Rendah	26	52 %
Tinggi	24	48 %
Total	50	100%

Berdasarkan table 5.3 Menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 50 orang dimana didapatkan ibu hamil dengan social

ekonomi rendah sebanyak 26 orang (52%) dan dengan lingkungan sosial tinggi sebanyak 24 orang (48%).

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Ibu Hamil Dengan HEG

Dukungan Keluarga	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Ya	20	40 %
Tidak	30	60 %
Total	50	100%

Berdasarkan table 5.4 Menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 50 orang dimana didapatkan ibu hamil dengan

dukungan suami sebanyak 20 orang (40%), dan ibu hamil yang tidak dapat dukungan suami sebanyak 30 orang (60%).

Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Gaya Hidup Ibu Hamil Dengan HEG

Gaya Hidup	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik	23	46 %
Tidak	37	54 %
Total	50	100%

Berdasarkan table 5.5 Menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 50 orang

dimana didapatkan ibu hamil dengan gaya

hidup baik sebanyak 23 orang (46%), dan ibu hamil dengan gaya hidup tidak baik sebanyak 37 orang (54%).

ANALISIS BIVARIAT

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum

Tabel 5.6

No	Pengetahuan	Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		P value	OR (CI 95%)
		Ringan		Berat		N	%		
		N	%	N	%				
1	Kurang Baik	21	42	5	10	26	52	0,000	12,600 (3,288-48,287)

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh hasil penelitian bahwa dari 50 responden Ibu hamil trimester 1 terdapat ibu dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 21 orang (42%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang (12%), sedangkan dari 23 orang ibu dengan hiperemesis gravidarum berat yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 5 orang (10%) dan yang memiliki pengetahuan baik 18 orang (36%). Hasil uji

statistik diperoleh P -Value = 0,000 ($\leq 0,05$) berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan nilai OR 12,600 (95% CI = 3,288-48,287) artinya ibu dengan pendidikan yang kurang baik memiliki peluang kali lebih besar mengalami Hiperemesis Gravidarum dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan baik

b. Hubungan Sosial Ekonomi Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum

Tabel 5.7

No	Sosial Ekonomi	Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		P value	OR (CI 95%)
		Ringan		Berat		N	%		
		N	%	N	%				
1	Rendah	18	36	8	16	26	52	0,024	3,750 (1,160-12,122)
2	Tinggi	9	18	15	30	24	48		
Jumlah		27	54	23	46	50	100		

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil penelitian bahwa dari 50 responden Ibu hamil trimester 1 terdapat ibu dengan social ekonomi rendah sebanyak 18 orang (36%) dan yang memiliki social ekonomi tinggi sebanyak 9 orang (18%), sedangkan dari 23 orang ibu dengan hiperemesis gravidarum berat yang memiliki social ekonomi rendah sebanyak 8 orang (16%) dan yang memiliki social ekonomi tinggi sebanyak 15 orang

(30%). Hasil uji statistik diperoleh P -Value = 0,024 ($\leq 0,05$) berarti terdapat hubungan yang bermakna antara social ekonomi dengan dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan nilai OR 3,750 (95% CI = 1,160-12,122) artinya ibu dengan social ekonomi rendah memiliki peluang kali lebih besar mengalami Hiperemesis Gravidarum dibandingkan dengan ibu yang memiliki social ekonomi tinggi.

c. Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum

Tabel 5.8

No	Dukungan Suami	Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		P value	OR (CI 95%)
		Ringan		Berat		N	%		
		N	%	N	%				
1	Ya	16	32	4	8	20	40	0,003	6,909 (1,839-25,956)
2	Tidak	11	22	19	38	30	60		
Jumlah		27	54	23	46	50	100		

Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh hasil penelitian bahwa dari 50 responden Ibu hamil trimester 1 terdapat ibu dengan dukungan suami sebanyak 16 orang (32%) dan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 11 orang (22%), sedangkan dari 23 orang ibu dengan hiperemesis gravidarum berat yang memiliki dukungan suami sebanyak 4 orang (8%) dan yang tidak memiliki dukungan suami sebanyak 19 orang (38%). Hasil uji statistik

diperoleh P -Value = 0,003 ($\leq 0,05$) berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan nilai OR 6,909 (95% CI = 1,839-25,956) artinya ibu yang tidak memiliki dukungan suami memiliki peluang kali lebih besar mengalami Hiperemesis Gravidarum dibandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan suami.

d. Hubungan Gaya Hidup Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum

Tabel 5.9

No	Gaya Hidup	Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		P value	OR (CI 95%)
		Ringan		Berat		N	%		
		N	%	N	%				
1	Baik	18	36	5	10	23	46	0,002	7,200 (2,015-25,730)
2	Tidak	9	18	18	36	27	60		
Jumlah		27	54	23	46	50	100		

Berdasarkan tabel 5.9 diperoleh hasil penelitian bahwa dari 50 responden Ibu hamil trimester 1 terdapat ibu dengan gaya hidup baik sebanyak 18 orang (36%) dan ibu dengan gaya hidup tidak baik sebanyak 9 orang (18%). Sedangkan dari 23 orang ibu dengan gaya hidup baik sebanyak 5 orang (10%) dan ibu dengan gaya hidup tidak baik sebanyak 18 orang (36%). Hasil uji statistik diperoleh P -

Value = 0,002 ($\leq 0,05$) berarti terdapat hubungan yang bermakna antara gaya hidup dengan dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan nilai OR 7,200 (95% CI = 2,015-25,730) artinya ibu yang memiliki gaya hidup tidak baik memiliki peluang kali lebih besar mengalami Hiperemesis Gravidarum dibandingkan dengan ibu yang memiliki gaya hidup baik.

Hasil uji statistik bivariat Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB M Kabupaten Bogor tahun 2023

Variabel yang diteliti	Nilai P-Value	A	Keterangan
Pengetahuan	0,000	0,05	Ada Hubungan
Sosial Ekonomi	0,024	0,05	Ada Hubungan
Dukungan Suami	0,003	0,05	Ada Hubungan
Gaya Hidup	0,002	0,05	Ada Hubungan

KESIMPULAN

- 1) Ada hubungan antara pengetahuan, dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB M tahun 2023 di dapatkan p- Value $< \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$) dan OR 12,600 artinya pendidikan ibu yang kurang baik memiliki peluang 12,600 kali lebih besar mengalami Hiperemesis Gravidarum dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan baik.
- 2) Ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB M tahun 2023 di dapatkan p- Value $< \alpha$ ($0,024 \leq 0,05$) dan OR 3,750 artinya sosial ekonomi ibu yang rendah memiliki peluang 3,750 kali lebih besar mengalami Hiperemesis Gravidarum dibandingkan dengan ibu yang memiliki sosial ekonomi tinggi.
- 3) Ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB M tahun 2023 di dapatkan p- Value $< \alpha$ ($0,003 \leq 0,05$) dan OR 6,909 artinya ibu yang tidak memiliki dukungan suami memiliki peluang 6,909 kali lebih besar mengalami Hiperemesis Gravidarum dibandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan suami.
- 4) Mengetahui hubungan antara gaya hidup dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB M tahun 2023 di dapatkan p- Value $< \alpha$ ($0,002 \leq 0,05$) dan OR OR 7,200 artinya ibu yang memiliki gaya hidup tidak baik memiliki peluang 7,200 kali lebih besar mengalami Hiperemesis Gravidarum dibandingkan dengan ibu yang memiliki gaya hidup baik.

SARAN

1. Bagi ibu
Diharapkan dapat menambah ilmu serta pengetahuan yang luas baik dari media social maupun lingkungan, terutama tentang

Hiperemesis Gravidarum. Agar ibu dapat memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan dengan mengatur pola makan sedikit naun sering.

2. Bagi Keluarga
Diharapkan keluarga dapat memberikan informasi terkait kesehatan yang ibu hamil alami, serta dapat mengingatkan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan. Agar dapat meningkatkan kesehatan psikologis ibu dengan baik.
3. Bagi tempat Penelitian
Diharapkan dapat meningkatkan penanganan kesehatan ibu hamil khususnya ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum*. Serta dapat memberikan informasi terkait kesehatan ibu hamil dalam penanganan hyperemesis gravidarum.
4. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu terutama pada bidang Kesehatan mengenai pengetahuan, lingkungan social dan dukungan keluarga dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian ini hanya mengkaji beberapa variabel yang berhubungan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*, maka untuk itu diharapkan pada peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji variabel lain yang lebih berhubungan dengan kejadian tersebut yang belum di teliti pada saat ini, dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI (2018). *Profil Kesehatan indonesia 2017*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta
2. Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
3. Notoatmodjo S. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta